

PT.PSP.3-3.2012

PEDOMAN TEKNIS PENGEMBANGAN SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION TA. 2013



DIREKTORAT PERLUASAN DAN PENGELOLAAN LAHAN
DIREKTORAT JENDERAL PRASARANA DAN SARANA PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
JAKARTA, 2013

KATA PENGANTAR

Pembuatan pedoman teknis ini dimaksudkan untuk memberikan acuan umum bagi para petugas Dinas Pertanian Tanaman Pangan Propinsi, Kabupaten/Kota dan petugas lapangan dalam melaksanakan kegiatan ***Pengembangan SRI (System of Rice Intensification)*** yang dananya bersumber dari dana APBN TA 2013

Para petugas terkait diharapkan dapat mempelajari dan mencermati pedoman ini dengan saksama. Disamping itu dengan memahami Pedoman Teknis ini, diharapkan tidak akan terjadi keragu-raguan dalam implementasi kegiatan dilapangan dan kendala / hambatan yang ada akan dapat diatasi, sehingga kinerja yang diperoleh dapat tercapai secara optimal .

Muatan pedoman teknis ini bersifat umum karena berlaku secara nasional, oleh karena itu diharapkan pihak Dinas Pertanian Tanaman Pangan Propinsi dapat menerbitkan Petunjuk Pelaksanaan dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten/Kota dapat menerbitkan Petunjuk teknis yang menjabarkan secara lebih rinci Pedoman Teknis ini sesuai dengan kondisi spesifik daerah masing-masing.

Untuk meningkatkan pemahaman petugas terhadap pedoman teknis ini, sangat diharapkan dalam berbagai kesempatan yang ada (misalnya Acara Sosialisasi, Rapat Koordinasi, Rapat Teknis, Supervisi dsbnya) Pedoman Teknis ini dapat didiskusikan bersama secara intensif. Dengan demikian diharapkan semua pihak terkait baik Pusat dan Daerah dapat memiliki kesamaan pandangan, gerak dan langkah dalam melaksanakan kegiatan ini.

Akhirnya, sangat diharapkan komitmen berbagai pihak untuk dapat melaksanakan kegiatan ini dengan sebaik-baiknya dalam bingkai waktu yang telah ditentukan, agar hasil pembangunan melalui kegiatan ini benar-benar dapat dinikmati manfaatnya bagi sebesar-besarnya kesejahteraan petani di Indonesia.

Jakarta, Januari 2013

**Direktur
Perluasan dan Pengelolaan Lahan,**

**Ir. Tunggal Iman Panudju, Msc
NIP.195805261987031002**

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Sasaran	3
D. Pengertian	3
II. RUANG LINGKUP KEGIATAN	5
A. Persiapan	8
B. Pelaksanaan	9
III. SPESIFIKASI TEKNIS	10
A. Norma	10
B. Standar Teknis	10
C. Kriteria	11
IV. PELAKSANAAN KEGIATAN	13
A. Cara Pelaksanaan	13
B. Tahapan Pelaksanaan	13
C. Jadwal Kegiatan	19
D. Pendanaan	19

V. PEMBINAAN, MONITORING, EVALUASI DAN PELAPORAN	22
A. Tugas dan Tanggung Jawab Dinas Propinsi	22
B. Tugas dan Tanggung Jawab Dinas Kabupaten/Kota	23
C. Format Laporan	24
D. Alur Laporan	24
VI. INDIKATOR KINERJA	27
A. Indikator Keluaran (Outputs)	27
B. Indikator Hasil (Outcomes)	27
C. Indikator Manfaat (Benefits)	27
D. Indikator Dampak (Impacts)	27
VII. PENUTUP	28

DAFTAR LAMPIRAN

	<i>Halaman</i>
Lampiran 1. Lokasi Pengembangan SRI Tahun 2012	29
Lampiran 2. Contoh Rencana Usulan Kegiatan Kelompok (RUKK) kegiatan Pengembangan SRI	32
Lampiran 3. Jadwal Palang.....	33
Lampiran 4. Skor Pembobotan Fisik.....	34
Lampiran 5. Outline Laporan Akhir Kegiatan Pengembangan SRI TA. 2012	35
Lampiran 6. Silabus Pertemuan Persiapan dan Materi Pelatihan.....	36
Lampiran 7. Silabus Pertemuan Pendampingan SL	49
Lampiran 8. Format Laporan Pendampingan Kegiatan	62

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar rakyatnya hidup dari pertanian. Pada awalnya kondisi alam, cuaca dan budaya masyarakat di Indonesia sangat mendukung sektor pertanian ini dimana tanah Indonesia merupakan tanah yang sangat subur dan produktif sehingga pertanian memang cocok untuk terus dikembangkan di Indonesia. Namun dalam perkembangannya secara umum semakin lama kondisi tanah pertanian di Indonesia semakin rendah tingkat kesuburannya yang berdampak kepada semakin menurunnya tingkat produksi pertanian.

Untuk meningkatkan hasil produksi (khususnya padi) biasanya petani mengupayakannya dengan meningkatkan biaya produksi diantaranya berupa peningkatan penggunaan kuantitas dan kualitas benih, pupuk dan pestisida/insektisida. Pada awalnya penambahan biaya produksi ini bisa memberikan peningkatan kepada hasil pertanian, namun untuk selanjutnya tingkat produksi kembali menurun.

Salah satu harapan sebagai solusi terbaik bagi pertanian di Indonesia dalam peningkatan hasil produksi yaitu melalui pola pertanian dengan metoda *System of rice intensification* (SRI). SRI merupakan salah satu pendekatan dalam praktek budidaya padi yang menekankan pada manajemen pengelolaan tanah, tanaman dan air melalui pemberdayaan kelompok dan kearifan lokal yang berbasis pada kegiatan ramah lingkungan.

Dengan pola tanam padi metode SRI diharapkan dapat memberikan tambahan produksi sebanyak 1,5 ton/Ha , sehingga dapat berkontribusi dalam mensukseskan program surplus beras 10 juta ton pada tahun 2014.

B. Tujuan

Tujuan Pengembangan SRI ini adalah :

- a. Memperbaiki kualitas/ kesuburan lahan sawah melalui pemberian asupan bahan organik
- b. Mendukung Pogram Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN)
- c. Mengefisiensikan penggunaan saprodi dan pemanfaatan air

- d. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani tentang usahatani padi sawah organik metode SRI.
- e. Mengembangkan usahatani padi yang ramah lingkungan.
- f. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

C. Sasaran

Sasaran kegiatan pengembangan SRI adalah petani padi yang tergabung dalam kelompok tani pada lahan sawah beririgasi dan lahan tandah hujan yang ketersediaan airnya terjamin. Pada tahun 2013 kegiatan pengembangan SRI seluas 207.000 Ha yang tersebar di 29 propinsi, 277 kabupaten/kota dengan rincian sebagaimana terlampir pada Lampiran 1.

D. Pengertian

1. Usahatani padi sawah metode SRI adalah usahatani padi sawah irigasi secara intensif dan efisien dalam pengelolaan tanah, tanaman dan air melalui pemberdayaan kelompok tani dan kearifan lokal/daerah.
2. Kelompok tani pelaksana SRI adalah kelompok tani yang menggarap lahan dalam satu hamparan dan

bersedia menerapkan metode SRI pada seluruh lahan garapan kelompok tani tersebut secara utuh.

3. System of Rice Intensification (SRI) adalah cara budidaya padi pada lahan sawah beririgasi dan lahan tandah hujan yang ketersediaan airnya terjamin secara intensif dan efisien dalam pengelolaan tanah, tanaman dan air melalui pemberdayaan petani/kelompok tani dan kearifan lokal
4. Prinsip dasar budidaya padi metode SRI adalah :
 - a. Pengolahan tanah sawah sehat adalah pengolahan tanah yang dilakukan secara sempurna seperti konvensional, dengan memberikan asupan bahan organik seperti kotoran hewan, hijauan, limbah organik, jerami yang proses dekomposisinya dipercepat dengan menggunakan mikroorganisme lokal (MOL)/POC. Selanjutnya untuk pengelolaan airnya dibuat parit keliling atau melintang petakan sawah dengan kedalaman 40 cm dan lebar 40 cm dan dibuat garis jarak tanam dengan menggunakan caplak
 - b. Persemaian metode SRI, dilakukan dengan cara kering bisa dilakukan dilahan sawah/darat, pekarangan dengan dilapisi plastik dan dinampan/ yang dilapisi daun pisang supaya akar bibit padi tidak tembus ke tanah dan memudahkan pada saat pindah tanam dari persemaian. Sebagai media tumbuh persemaian Campuran tanah dengan bahan organik dengan perbandingan 1:1.

Kebutuhan benih 10 kg per ha, sebelum benih disemai perlu dilakukan uji benih bermutu/bernas dengan menggunakan larutan garam.

- c. Cara Tanam dan Jarak Tanam Metode SRI adalah penanaman satu bibit per lubang (tanam tunggal, tanam dangkal dan akar membentuk huruf L) saat bibit berumur 5 - 7 hari. Jarak tanam longgar/lebar dengan alternatif 25x25cm atau 40x40cm
- d. Pengelolaan air metode SRI adalah pada umur padi vegetatif, air diberikan secara macak-macak (kapasitas lapang) kecuali pada saat penyiangan dilakukan penggenangan (2 – 3) cm. Pada umur \pm 45 hari sebaiknya lahan dikeringkan selama 10 hari untuk menghambat pertumbuhan anakan, kemudian air diberikan secara macak-macak kembali sampai masa pertumbuhan malai, pengisian butir hingga bernas, selanjutnya pada umur tanaman \pm 100 hari sawah dikeringkan sampai panen.
- e. Pemeliharaan tanaman metode SRI adalah penyiangan dilakukan dengan selang waktu 10 hari setelah tanam, sebanyak 4 kali dan setiap selesai penyiangan dilakukan penyemprotan suplement Pupuk cair (POC)/Mikro Organisme Lokal (MOL) yang dibuat sendiri. Penyulaman

tanaman dilakukan bila ada gangguan belalang atau keong, bibit untuk menyulam adalah bibit yang diambil dari bibit cadangan yang secara sengaja ditanam dipinggir petakan sawah. Pengendalian hama dilakukan dengan konsep PHT (Pengendalian Hama Terpadu) secara utuh yaitu: melalui pendayagunaan fungsi musuh alami, pengamatan berkala, dan tidak menggunakan pestisida sintetis.

5. Pendampingan/pengawasan metode SRI adalah tenaga profesional di bidang SRI, Petugas Dinas Kabupaten / Kota dan Petugas Lapangan atau petani yang telah mengikuti pelatihan pemandu SRI dan berpengalaman melaksanakan SRI, serta mempunyai kemampuan untuk menumbuhkan minat petani dalam menerapkan dan mengembangkan SRI.
6. Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) adalah semua organisme yang dapat menyebabkan penurunan potensi hasil yang secara langsung karena menimbulkan kerusakan fisik gangguan fisiologi dan biokimia, atau kompetisi hara terhadap tanaman budidaya
7. MOL adalah singkatan dari Mikro Organisme Lokal yang artinya cairan yang terbuat dari bahan-bahan alami yang disukai sebagai media hidup dan berkembangnya mikro organisme yang berguna untuk mempercepat penghancuran bahan-bahan organik

atau dekomposer dan sebagai aktivator atau tambahan nutrisi bagi tumbuhan yang sengaja dikembangkan dari mikro organisme yang berada di tempat sekitar petani seperti limbah sayur-sayuran, buah-buahan, keong mas, buah maja, bonggol pisang, nasi, rebung bambu dll, sebagai bahan campurannya air bekas cucian beras, gula/molase/air kelapa dan urin sapi/kelinci serta difermentasi selama 10 – 15 hari

8. Paket Pengembangan SRI adalah paket pengembangan SRI yang dananya disediakan melalui APBN Tugas Pembantuan di Dinas Pertanian Kabupaten/Kota sebesar Rp.2.100.000 per ha dengan luas hamparan 20 ha dan kelipatannya.

II. RUANG LINGKUP KEGIATAN

Ruang lingkup kegiatan pengembangan SRI terdiri dari :

A. Persiapan

1. Pembuatan Juklak oleh Propinsi
2. Pembuatan Juknis oleh Kab/Kota
3. Koordinasi dengan Instansi terkait
4. **Pelatihan dan Sosialisasi**
5. Penjaringan Calon Petani dan Calon Lokasi (PCPCL)
6. Penetapan Petani dan Lokasi
7. Musyawarah Kelompok Tani
8. Pembuatan rekening kelompok
9. Penyusunan RUKK
10. Transfer Dana

B. Pelaksanaan

1. Rembug Tani Musyawarah Kelompok (RUKK)
2. Pengadaan alat dan saprodi (APPO/ hand tractor/ benih dan bahan organik (BO)/ kompos)
3. Pengolahan Tanah
4. Pendampingan/pengawalan
5. Pelatihan dan pelaksanaan SRI
6. Monitoring dan Evaluasi
7. Pelaporan

III. SPESIFIKASI TEKNIS

Dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan SRI melalui pengawalan / pendampingan mengacu pada norma, standar teknis dan kriteria sebagai berikut :

A. Norma

Pengembangan SRI dilaksanakan oleh petani dalam kelompok tani pada lokasi sasaran dan dilakukan pengawalan / pendampingan oleh petugas yang telah mengikuti pelatihan pemandu (TOT) atau petani maju yang telah mampu menerapkan metode SRI.

B. Standar Teknis

Standar teknis Pengembangan SRI meliputi :

1. Kelompok penerima manfaat memiliki luas lahan kelipatan 20 Ha (apabila lebih tapi belum mencukupi kelipatan 20 Ha maka dana yang ditransfer hanya untuk luasan 20 Ha)
2. Pendampingan/pengawalan selama **8 kali** pertemuan dilakukan oleh petugas pendamping/ pengawal yang di SK kan oleh Kepala Dinas setempat.

3. Petugas/Petani maju sebagai pendamping/pengawal telah mengikuti pelatihan pemandu SRI /berpengalaman dalam melaksanakan SRI
4. Kegiatan pengembangan SRI dilaksanakan pada lahan sawah dan lahan tadah hujan yang irigasi
5. Diarahkan terutama pada lokasi yang sudah memiliki UPPO/APPO.

C. Kriteria

Kriteria lokasi, petani, kelompok tani, pendamping / pengawal pelaksana pengembangan SRI yaitu :

1. Kriteria Lokasi
 - a. Hampan lahan sawah beririgasi dan lahan tandah hujan yang ketersediaan airnya terjamin.
 - b. Luas hampan masing-masing kelompok minimal 20 Ha dan berlaku kelipatannya.
 - c. Lokasi mudah dijangkau.
 - d. Bukan daerah rawan genangan / banjir dan infrastruktur drainase cukup memadai.
 - e. Diutamakan yang di daerah sekitarnya tersedia bahan organik (hijauan, kotoran hewan).
 - f. Luas lahan pemilik penggarap atau penggarap maksimum 2 ha / KK.

2. Kriteria Calon Petani Pelaku SRI

Petani pemilik penggarap atau penggarap yang mempunyai kemauan dan kemampuan dalam mengembangkan SRI serta berada dalam satu kelompok tani hamparan.

3. Kriteria Kelompok Tani

Kriteria kelompok tani adalah kelompok tani hamparan yang merupakan kelompok tani aktif dan dinamis serta berorientasi ekologis dan agrobisnis.

4. Kriteria Pendamping dan Pemandu

Pendamping / pengawal adalah tenaga profesional di bidang SRI, Petugas Dinas Kabupaten / Kota dan Petugas Lapangan atau petani yang telah mengikuti pelatihan pemandu SRI dan berpengalaman melaksanakan SRI, serta mempunyai kemampuan untuk menumbuhkan minat petani dalam menerapkan dan mengembangkan SRI.

IV. PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Cara Pelaksanaan

Mekanisme pelaksanaan pelatihan pengembangan SRI dilakukan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten / Kota, sedangkan pengadaan alat pertanian (APPO/ hand traktor/dll) dan saprodi (benih, pupuk, dll) serta pengolahan tanah dilakukan oleh kelompok tani melalui dana bansos dan swadaya masyarakat.

B. Tahapan Pelaksanaan

1. Persiapan

a. Pembuatan Petunjuk Pelaksanaan

Pembuatan petunjuk pelaksanaan dilakukan oleh Dinas Propinsi sebagai penjabaran dari pedoman teknis yang dibuat oleh pusat sesuai dengan kondisi daerah.

b. Pembuatan Petunjuk Teknis

Pembuatan petunjuk teknis dilakukan oleh Dinas Kab/Kota sebagai penjabaran dari petunjuk pelaksanaan yang dibuat oleh propinsi sesuai dengan kondisi riil di lapangan.

c. Koordinasi

Koordinasi dilakukan dengan instansi terkait di kabupaten/kota termasuk dengan aparat desa dan masyarakat luas, untuk memperoleh dukungan dan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan.

d. Sosialisasi

Sosialisasi bertujuan agar masyarakat/ kelompok tani penerima manfaat mengetahui dengan jelas tentang rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, sehingga termotivasi dan bersedia berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

e. Penjaringan Calon Lokasi dan Petani (CPCL)

Yang dimaksud penjaringan lokasi adalah kegiatan untuk memperoleh lokasi (daerah lahan sawah beririgasi dan lahan tandah hujan yang ketersediaan airnya terjamin), petani dan kelompok tani sesuai dengan kriteria pada spesifikasi teknis dalam Bab III. Satu kelompok tani sasaran beranggotakan \pm 30 orang. Penjaringan lokasi dan petani dilakukan oleh Tim Teknis yang dibentuk oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten / Kota. Diharapkan

pada tahun yang akan datang penjaringan calon lokasi dan petani sudah dilakukan pada tahun sebelumnya dan dimasukkan dalam proposal.



Penjaringan calon petani pelaksana

f. Penetapan Petani dan Lokasi Pelaksana

Hasil penjaringan CPCL yang memenuhi syarat dan kriteria yang telah ditentukan oleh norma, standar teknis dan kriteria, selanjutnya ditetapkan dengan Surat Keputusan (SK) Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten/Kota.

g. Musyawarah Kelompok Tani atau Rembug Desa

Musyawarah kelompok tani (rembug desa) dimaksudkan untuk menyusun perencanaan

secara partisipatif sesuai aspirasi masyarakat, sehingga diharapkan mereka akan merasa memiliki dan bersedia memelihara kelanjutannya. Dalam musyawarah kelompok tani (rembug desa), petugas dalam hal ini bertindak sebagai fasilitator. Hasil dari musyawarah kelompok tani menjadi bahan dalam penyusunan Rencana Usulan Kegiatan Kelompok (RUKK).

h. Pembuatan Rekening Kelompok

Rekening kelompok diperlukan untuk menerima transfer dana bantuan sosial dari dana Tugas Pembantuan. Rekening kelompok yang dimaksud merupakan rekening bersama antara Ketua Kelompok dengan Kepala Dinas kabupaten/kota , dalam bentuk rekening tabungan pada Bank Pemerintah terdekat.

i. Penyusunan Rencana Usulan Kegiatan Kelompok (RUKK)

Penyusunan Rencana Usulan Kegiatan Kelompok (RUKK), berdasarkan hasil musyawarah kelompok tani, dilaksanakan secara bersama-sama antara petani dan petugas untuk menentukan kegiatan definitif yang akan dilaksanakan.

Dalam penyusunan RUKK apabila terdapat penggunaan dana dari APBD atau swadaya petani, supaya dicantumkan. Contoh RUKK seperti pada Lampiran 2.

j. Transfer Dana

Mekanisme transfer dana mengacu pada pedoman pengelolaan dana bantuan sosial yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian.

2. Pelaksanaan

- 1) Pembelian saprodi (benih 5 kg/ha dan atau pupuk) serta alat pertanian (APPO/ hand tractor/ lainnya) dilakukan oleh kelompok tani dengan mengacu pada pedoman penyaluran dana bantuan sosial.
- 2) Untuk pengadaan alat pertanian, jumlah, volume dan spesifikasi agar disesuaikan dengan kemampuan dana yang tersedia dan kondisi lapangan.



Kegiatan usahatani padi sawah metode SRI

- 3) Waktu pelaksanaan 1 (satu) musim tanam dengan pendampingan / pengawalan selama 8 kali pertemuan .
- 4) Penanaman diharapkan dapat dilakukan pada musim tanam April - September (MT - ASEP) 2013, sehingga pada TA 2013 sudah diperoleh data produksi sesuai form terlampir.



Panen Padi SRI

C. Jadwal Kegiatan

Dalam menyusun jadwal kegiatan, Dinas Pertanian Kabupaten/Kota supaya mengikuti jadwal pelaksanaan kegiatan sesuai tahapan kegiatan Pengembangan SRI, yang dituangkan dalam "**Jadual Palang**" pada Lampiran 5.

D. Pendanaan

1. Untuk melakukan kegiatan pengembangan SRI disediakan dana Tugas Pembantuan di Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten / Kota sebesar Rp. 2.100.000,-/ Ha.
2. Penggunaan dana dilakukan untuk luas lahan minimal 20 Ha dan berlaku kelipatannya, apabila lahan yang dimiliki kelompok lebih dari 20 Ha namun tidak mencukupi kelipatan 20 maka transfer dana hanya seluas 20 Ha. (Contoh apabila kelompok memiliki lahan seluas 23 Ha maka yang mendapat bantuan hanya 20 Ha, namun apabila kelompok mempunyai lahan 43 Ha maka transfer dana dilakukan untuk lahan seluas 40 Ha)

3. Rincian penggunaan dana per 20 Ha sebesar Rp. 45.000.000,- (*Empat puluh lima juta rupiah*) adalah sebagai berikut :

UNIT COST SRI T.A. 2013

NO	KEGIATAN	Volume Kegiatan (Rp)	Biaya Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1	2	3	4	5
	PENGEMBANGAN SRI	20.00 Ha	2,100,000	42,000,000
521211	<u>Belanja Bahan</u>			100,000
	- Fotocopy & Sarana Penunjang	1 Pkt	100,000	100,000
	<u>Belanja Perjalanan Lainnya</u>			1,300,000
	- Bantuan Transport Pendamping	8 OH	100,000	800,000
	- Bantuan Transport Tim Teknis	5 OH	100,000	500,000
	<u>Belanja Barang Non Operasional Lainnya</u>			600,000
	- Penyelenggaraan Pelatihan	1 paket	600,000	600,000
	<u>Belanja Bantuan Sosial untuk Pemberdayaan Sosial dalam bentuk uang</u>			40,000,000
	- Pelaksanaan SRI	20 Ha	2,000,000	40,000,000

4. Belanja bahan digunakan untuk penggandaan laporan yang harus diisi oleh masing-masing pendamping/pengawal kelompok
5. Pertemuan Pendampingan / pengawalan dilakukan selama 1 MT sebanyak 8 kali pertemuan. Setiap

perteman pendamping / pengawal kelompok wajib membuat laporan).

6. Khusus penggunaan dana dari AKUN Belanja Lembaga Sosial Lainnya mengacu pada Pedoman Pengelolaan Dana Bantuan Sosial Tahun 2013 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian.
7. Untuk kegiatan yang bersifat non fisik antara lain Sosialisasi, Koordinasi, Penjaringan Lokasi dan Petani, musyawarah kelompok tani, pembinaan, serta laporan akhir menggunakan dana Administrasi Kegiatan, bila tidak mencukupi diharapkan dapat disediakan dari dana APBD.
8. Untuk pemeliharaan dan keberlanjutan hasil kegiatan sepenuhnya menjadi tanggung jawab masyarakat petani secara swadaya.

V. PEMBINAAN, MONITORING, EVALUASI DAN PELAPORAN

Dalam pelaksanaan pengembangan SRI dilakukan kegiatan pembinaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan oleh Tingkat Propinsi dan Kabupaten/Kota sesuai tugas dan tanggung jawabnya.

A. Tugas dan Tanggung Jawab Dinas Propinsi

Kegiatan ditingkat Propinsi dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan meliputi :

1. Menyusun petunjuk pelaksanaan sebagai penjabaran dari pedoman teknis pusat yang disesuaikan dengan kondisi lokalita setempat
2. Melakukan bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi.
3. Menyusun rekapitulasi laporan perkembangan pelaksanaan kegiatan pelatihan dan Sekolah Lapangan SRI dan disampaikan ke Direktorat Perluasan dan Pengelolaan Lahan.

B. Tugas dan Tanggung Jawab Dinas Kabupaten/ Kota

Kegiatan di tingkat Kabupaten/Kota dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan meliputi :

1. Melakukan koordinasi vertikal dan horizontal dengan instansi terkait.
2. Menyusun petunjuk teknis sebagai penjabaran dari petunjuk pelaksanaan yang dibuat oleh Propinsi yang disesuaikan dengan kondisi lokalita setempat.
3. **Melaksanakan pelatihan kegiatan pengembangan SRI**
4. Melaksanakan persiapan (koordinasi, penjangaran, administrasi bansos , dll)
5. Melaksanakan pendampingan/pengawasan
6. Melaksanakan bimbingan teknis kepada para petugas lapangan dan petani peserta pelaksana kegiatan.
7. Menyusun laporan dan dokumentasi (sebelum, sedang dan sesudah) pelaksanaan kegiatan, kemudian disampaikan ke Propinsi dan Pusat secara berkala.

C. Format Laporan

1. Laporan Bulanan

- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten / Kota wajib membuat laporan bulanan.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Propinsi merakapitulasi laporan dari Dinas Pertanian Kabupaten / Kota.
- Format laporan bulanan yang dibuat sesuai format laporan yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian.

2. Laporan Akhir

Laporan akhir agar lebih informatif dan komunikatif dilengkapi dengan foto-foto dokumentasi (sebelum, sedang dan selesai pelaksanaan kegiatan). Outline laporan akhir sebagaimana pada lampiran 5

D. Alur Laporan

Laporan diperlukan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan dan permasalahan serta upaya pemecahan dalam mencapai sasaran. Laporan ini berisi antara lain data dan informasi tentang perkembangan pelaksanaan fisik dan keuangan, pendayagunaan tenaga kerja, hasil kerja fisik , hasil produksi dan lain-lain.

Alur laporan adalah sebagai berikut :

1. Laporan bulanan dibuat oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten / Kota dan dikirim ke Dinas Pertanian Tanaman Pangan Propinsi untuk diolah lebih lanjut dengan tembusan ke pusat.

2. Laporan bulanan yang dibuat oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten / Kota selanjutnya direkapitulasi oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan Propinsi dan dikirim ke Pusat dengan alamat :
**Direktorat Perluasan dan Pengelolaan Lahan
Ditjen. Prasarana dan Sarana Pertanian
Jl. Taman Margasatwa No. 3 Ragunan
Jakarta Selatan 12550.
Telp. : 021-7805552
Fax. : 021-7805552**

3. Laporan akhir dibuat oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten / Kota dan dikirim ke Dinas Pertanian Tanaman Pangan Propinsi untuk diolah lebih lanjut, dengan tembusan ke pusat.

4. Laporan akhir dibuat oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan Propinsi berdasarkan hasil laporan dari

Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten / Kota
kemudian dikirim ke pusat.

5. Waktu pengiriman
 - a. Laporan bulanan kabupaten dikirim paling lambat tanggal 5 bulan berikutnya.
 - b. Laporan bulanan propinsi dikirim paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya.

VI. INDIKATOR KINERJA

Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan pengembangan SRI maka diperlukan indikator kinerja sebagai berikut :

A. Indikator Keluaran (Outputs)

Terlaksananya budidaya padi metode SRI seluas 207.000 Ha di 177 Kabupaten di 29 Propinsi.

B. Indikator Hasil (Outcomes)

1. Terwujudnya usahatani padi metode SRI minimal seluas 207.000 Ha.
2. Terwujudnya peningkatan kesuburan lahan sawah beririgasi dan lahan tandah hujan .
3. Terwujudnya kontribusi peningkatan produksi beras dalam mendukung Pogram Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN)

C. Indikator Manfaat (Benefits)

1. Terwujudnya peningkatan kesuburan lahan dan efisiensi air beserta saprodi.
2. Terwujudnya peningkatan pendapatan petani

D. Indikator Dampak (Impacts)

1. Terciptanya sumber-sumber pertumbuhan ekonomi
2. Terciptanya kehidupan masyarakat yang lebih baik

VII. PENUTUP

Pengembangan SRI TA 2013 dilakukan melalui pendampingan/pengawasan dan pelatihan untuk merubah perilaku petani dalam berusahatani agar lebih efisien dan ramah lingkungan. Perubahan perilaku petani tersebut memerlukan waktu untuk berproses, sehingga upaya bimbingan dan pembinaan perlu dilakukan secara terus menerus oleh petugas lapangan.

Diharapkan kegiatan pengembangan budidaya padi metode SRI dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani sekaligus berkontribusi secara langsung dalam program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) untuk mendukung surplus beras 10 juta ton pada tahun 2014.

Lampiran 1

LOKASI KEGIATAN PENGEMBANGAN SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION (SRI) TA. 2013

ALOKASI KEGIATAN PENGEMBANGAN SRI TA.2013

No.	PROPINSI / KABUPATEN	Volume Ha	SATUAN BIAYA	TOTAL ANGGARAN
T O T A L		207,000	2,100,000	434,700,000,000
1	JAWA BARAT	48,700	2,100,000	102,270,000,000
	1 bandung	3,500	2,100,000	7,350,000,000
	2 bekasi	-	-	0
	3 ciamis	2,000	2,100,000	4,200,000,000
	4 Cianjur	2,000	2,100,000	4,200,000,000
	5 garut	2,000	2,100,000	4,200,000,000
	6 indramayu	2,000	2,100,000	4,200,000,000
	7 karawang	15,000	2,100,000	31,500,000,000
	8 kuningan	200	2,100,000	420,000,000
	9 Majalengka	500	2,100,000	1,050,000,000
	10 purwakarta	1,000	2,100,000	2,100,000,000
	11 subang	7,500	2,100,000	15,750,000,000
	12 sumedang	1,500	2,100,000	3,150,000,000
	13 tasikmalaya	3,000	2,100,000	6,300,000,000
	14 kota sukabumi	500	2,100,000	1,050,000,000
	15 Kota Tasikmalaya	500	2,100,000	1,050,000,000
	16 kota banjar	200	2,100,000	420,000,000
	17 Sukabumi	3,000	2,100,000	6,300,000,000
	18 cirebon	300	2,100,000	630,000,000
	19 bogor	3,000	2,100,000	6,300,000,000
	20 bandung barat	1,000	2,100,000	2,100,000,000
2	JAWA TENGAH	29,200	2,100,000	61,320,000,000
	21 Sragen	1,500	2,100,000	3,150,000,000
	22 Banjarnegara	600	2,100,000	1,260,000,000
	23 Banyumas	500	2,100,000	1,050,000,000
	24 Pati	500	2,100,000	1,050,000,000
	25 Kudus	1,000	2,100,000	2,100,000,000
	26 Rembang	500	2,100,000	1,050,000,000
	27 Magelang	1,500	2,100,000	3,150,000,000
	28 Wonosobo	1,100	2,100,000	2,310,000,000
	29 Batang	300	2,100,000	630,000,000
	30 Kebumen	1,000	2,100,000	2,100,000,000
	31 Purworejo	2,500	2,100,000	5,250,000,000
	32 Demak	500	2,100,000	1,050,000,000
	33 Jepara	1,000	2,100,000	2,100,000,000
	34 Semarang	400	2,100,000	840,000,000
	35 Temanggung	2,000	2,100,000	4,200,000,000
	36 Wonogiri	400	2,100,000	840,000,000
	37 Boyolali	1,000	2,100,000	2,100,000,000
	38 Karang Anyar	1,000	2,100,000	2,100,000,000
	39 Pekalongan	1,500	2,100,000	3,150,000,000
	40 Blora	400	2,100,000	840,000,000
	41 Brebes	500	2,100,000	1,050,000,000
	42 Cilacap	3,000	2,100,000	6,300,000,000
	43 Grobogan	1,000	2,100,000	2,100,000,000
	44 Kendat	500	2,100,000	1,050,000,000
	45 Pemalang	2,000	2,100,000	4,200,000,000
	46 Purbalingga	2,000	2,100,000	4,200,000,000
	47 Tegal	1,000	2,100,000	2,100,000,000
3	DIY	1,200	2,100,000	2,520,000,000
	48 Sleman	300	2,100,000	630,000,000
	49 Bantul	300	2,100,000	630,000,000
	50 Gunung Kidul	300	2,100,000	630,000,000
	51 Kulon Progo	300	2,100,000	630,000,000

7	SUMATERA BARAT	10,600	2,100,000	22,260,000,000
	124 LIMA PULUH KOTA	-	2,100,000	0
	125 KEPULAUAN MENTAWAI	200.0	2,100,000	420,000,000
	126 PADANG PARIAMAN	1,000.0	2,100,000	2,100,000,000
	127 PASAMAN	1,000.0	2,100,000	2,100,000,000
	128 PESISIR SELATAN	1,000.0	2,100,000	2,100,000,000
	129 SAWAH LUNTO SIJUNJUNG	600.0	2,100,000	1,260,000,000
	130 SOLOK	1,200.0	2,100,000	2,520,000,000
	131 TANAH DATAR	2,000.0	2,100,000	4,200,000,000
	132 kota padang	300.0	2,100,000	630,000,000
	133 DHARMASRAYA	600.0	2,100,000	1,260,000,000
	134 SOLOK SELATAN	1,000.0	2,100,000	2,100,000,000
	135 PASAMAN BARAT	1,000.0	2,100,000	2,100,000,000
	136 SIJUNJUNG	500.0	2,100,000	1,050,000,000
	137 Kota Padang Panjang	200.0	2,100,000	420,000,000
8	RIAU	1,700.0	2,100,000	3,570,000,000
	138 Bengkalis	100.0	2,100,000	210,000,000
	139 Rokan Hilir	280.0	2,100,000	588,000,000
	140 Rokan Hulu	300.0	2,100,000	630,000,000
	141 Siak	500.0	2,100,000	1,050,000,000
	142 Kepulauan Meranti	200.0	2,100,000	420,000,000
	143 Kampar	100.0	2,100,000	210,000,000
	144 Kuantan Singingi	60.0	2,100,000	126,000,000
	145 Indragiri Hulu	100.0	2,100,000	210,000,000
	146 Indragiri Hilir	60.0	2,100,000	126,000,000
9	JAMBI	300	2,100,000	630,000,000
	147 Muaro Bungo	300.0	2,100,000	630,000,000
10	SUMATERA SELATAN	7,900	2,100,000	16,590,000,000
	148 Lahat	100.0	2,100,000	210,000,000
	149 Musi Banyuasin	-	2,100,000	0
	150 Musi Rawas	1,000.0	2,100,000	2,100,000,000
	151 Muara Enim	500.0	2,100,000	1,050,000,000
	152 Ogan Komering Ilir	500.0	2,100,000	1,050,000,000
	153 Ogan Komering Ulu	900.0	2,100,000	1,890,000,000
	154 Kota Palembang	300.0	2,100,000	630,000,000
	155 OKU Timur	2,600.0	2,100,000	5,460,000,000
	156 OKU Selatan	500.0	2,100,000	1,050,000,000
	157 Ogan Ilir	500.0	2,100,000	1,050,000,000
	158 Lubuk Linggau	400.0	2,100,000	840,000,000
	159 Empat Lawang	600.0	2,100,000	1,260,000,000
11	LAMPUNG	4,500	2,100,000	9,450,000,000
	160 Lampung Barat	400.0	2,100,000	840,000,000
	161 Lampung Selatan	300.0	2,100,000	630,000,000
	162 Lampung Tengah	500.0	2,100,000	1,050,000,000
	163 Lampung Utara	400.0	2,100,000	840,000,000
	164 Lampung Timur	400.0	2,100,000	840,000,000
	165 Tanggamus	400.0	2,100,000	840,000,000
	166 Tulang Bawang	200.0	2,100,000	420,000,000
	167 Way Kanan	300.0	2,100,000	630,000,000
	168 Pesawaran	400.0	2,100,000	840,000,000
	169 Mesuji	500.0	2,100,000	1,050,000,000
	170 Kota Metro	400.0	2,100,000	840,000,000
	171 pringsewu	300.0	2,100,000	630,000,000
12	KALIMANTAN BARAT	3,500	2,100,000	7,350,000,000
	172 Bengkayang	100.0	2,100,000	210,000,000
	173 landak	100.0	2,100,000	210,000,000
	174 kapuas hulu	200.0	2,100,000	420,000,000
	175 ketapang	200.0	2,100,000	420,000,000
	176 pontianak	200.0	2,100,000	420,000,000
	177 Sambas	200.0	2,100,000	420,000,000
	178 Sanggau	200.0	2,100,000	420,000,000
	179 sintang	800.0	2,100,000	1,680,000,000
	180 Melawi	400.0	2,100,000	840,000,000
	181 sekadau	200.0	2,100,000	420,000,000
	182 Kubu Raya	500.0	2,100,000	1,050,000,000
	183 kayong utara	400.0	2,100,000	840,000,000

Pedoman Teknis 479
480
481
482
483
484
485
486
487
488
489
490
491
492
493
494
495
496
497
498
499
500
501
502
503
504
505
506
507
508
509
510
511
512
513
514
515
516
517
518
519
520
521
522
523
524
525
526
527
528
529
530
531
532
533
534
535
536
537
538
539
540
541
542
543
544
545
546
547
548
549
550
551
552
553
554
555
556
557
558
559
560
561
562
563
564
565
566
567
568
569
570
571
572
573
574
575
576
577
578
579
580
581
582
583
584
585
586
587
588
589
590
591
592
593
594
595
596
597
598
599
600
601
602
603
604
605
606
607
608
609
610
611
612
613
614
615
616
617
618
619
620
621
622
623
624
625
626
627
628
629
630
631
632
633
634
635
636
637
638
639
640
641
642
643
644
645
646
647
648
649
650
651
652
653
654
655
656
657
658
659
660
661
662
663
664
665
666
667
668
669
670
671
672
673
674
675
676
677
678
679
680
681
682
683
684
685
686
687
688
689
690
691
692
693
694
695
696
697
698
699
700
701
702
703
704
705
706
707
708
709
710
711
712
713
714
715
716
717
718
719
720
721
722
723
724
725
726
727
728
729
730
731
732
733
734
735
736
737
738
739
740
741
742
743
744
745
746
747
748
749
750
751
752
753
754
755
756
757
758
759
760
761
762
763
764
765
766
767
768
769
770
771
772
773
774
775
776
777
778
779
780
781
782
783
784
785
786
787
788
789
790
791
792
793
794
795
796
797
798
799
800
801
802
803
804
805
806
807
808
809
810
811
812
813
814
815
816
817
818
819
820
821
822
823
824
825
826
827
828
829
830
831
832
833
834
835
836
837
838
839
840
841
842
843
844
845
846
847
848
849
850
851
852
853
854
855
856
857
858
859
860
861
862
863
864
865
866
867
868
869
870
871
872
873
874
875
876
877
878
879
880
881
882
883
884
885
886
887
888
889
890
891
892
893
894
895
896
897
898
899
900
901
902
903
904
905
906
907
908
909
910
911
912
913
914
915
916
917
918
919
920
921
922
923
924
925
926
927
928
929
930
931
932
933
934
935
936
937
938
939
940
941
942
943
944
945
946
947
948
949
950
951
952
953
954
955
956
957
958
959
960
961
962
963
964
965
966
967
968
969
970
971
972
973
974
975
976
977
978
979
980
981
982
983
984
985
986
987
988
989
990
991
992
993
994
995
996
997
998
999
1000

13	KALIMANTAN TENGAH		100	2,100,000	210,000,000
	183	kotawaringin barat	100.0	2,100,000	210,000,000
14	KALIMANTAN SELATAN		800	2,100,000	1,680,000,000
	184	tabalong	500.0	2,100,000	1,050,000,000
	185	Tanah Laut	200.0	2,100,000	420,000,000
	186	Kota Banjar baru	100.0	2,100,000	210,000,000
15	KALIMANTAN TIMUR		600	2,100,000	1,260,000,000
	187	Kutai Kertanegara	200.0	2,100,000	420,000,000
	188	kutai timur	200.0	2,100,000	420,000,000
	189	Nunukan	200.0	2,100,000	420,000,000
16	SULAWESI UTARA		1,600	2,100,000	3,360,000,000
	190	bolaang mongondow	300.0	2,100,000	630,000,000
	191	Bolaang Mongondow Utara	320.0	2,100,000	672,000,000
	192	Minahasa	200.0	2,100,000	420,000,000
	193	Minahasa selatan	300.0	2,100,000	630,000,000
	194	Minahasa utara	300.0	2,100,000	630,000,000
	195	Kep. Talaud	60.0	2,100,000	126,000,000
	196	Kota Tomohon	60.0	2,100,000	126,000,000
	197	Kota Kotamobago	60.0	2,100,000	126,000,000
17	SULAWESI TENGAH		2,400	2,100,000	5,040,000,000
	198	banggai	500.0	2,100,000	1,050,000,000
	199	buol	100.0	2,100,000	210,000,000
	200	toli-toli	100.0	2,100,000	210,000,000
	201	Donggala	1,000.0	2,100,000	2,100,000,000
	202	morowali	200.0	2,100,000	420,000,000
	203	poso	100.0	2,100,000	210,000,000
	204	parigi moutong	200.0	2,100,000	420,000,000
	205	sigi	200.0	2,100,000	420,000,000
18	SULAWAI SELATAN		21,700	2,100,000	45,570,000,000
	206	bantaeng	500.0	2,100,000	1,050,000,000
	207	barru	3,400.0	2,100,000	7,140,000,000
	208	bone	700.0	2,100,000	1,470,000,000
	209	bulukumba	100.0	2,100,000	210,000,000
	210	enrekang	400.0	2,100,000	840,000,000
	211	gowa	1,300.0	2,100,000	2,730,000,000
	212	jenepono	500.0	2,100,000	1,050,000,000
	213	luwu	1,000.0	2,100,000	2,100,000,000
	214	luwu utara	1,200.0	2,100,000	2,520,000,000
	215	maros	1,000.0	2,100,000	2,100,000,000
	216	pangkep	2,000.0	2,100,000	4,200,000,000
	217	pinrang	1,000.0	2,100,000	2,100,000,000
	218	Selayar	200.0	2,100,000	420,000,000
	219	sidenreng rappang	700.0	2,100,000	1,470,000,000
	220	sinjai	500.0	2,100,000	1,050,000,000
	221	soppeng	2,000.0	2,100,000	4,200,000,000
	222	takalar	1,000.0	2,100,000	2,100,000,000
	223	tana toraja	1,000.0	2,100,000	2,100,000,000
	224	wajo	1,000.0	2,100,000	2,100,000,000
	225	kota pare-pare	100.0	2,100,000	210,000,000
	226	kota makassar	100.0	2,100,000	210,000,000
	227	Kota palopo	500.0	2,100,000	1,050,000,000
	228	luwu timur	1,000.0	2,100,000	2,100,000,000
	229	toraja utara	500.0	2,100,000	1,050,000,000
19	SULAWESI TENGGARA		1,200	2,100,000	2,520,000,000
	230	konawe	100.0	2,100,000	210,000,000
	231	Muna	200.0	2,100,000	420,000,000
	232	Pangkep Selatan	300.0	2,100,000	630,000,000
	233	Kota Kendari	600.0	2,100,000	1,260,000,000

Lampiran 2

Contoh

RENCANA USULAN KEGIATAN KELOMPOK (RUKK) KEGIATAN PENGEMBANGAN SRI

Kab/ Kota :
Kecamatan :
Desa :
Nama Kelompok Tani :

Jenis Pekerjaan	Volume/ Satuan	Harga Per Satuan	Jumlah Biaya & Sumber Dana (Rp)			Metode Pelaksanaan
			Tugas Pembantuan	APBD	Swadaya Petani	
a Pelaksanaan Fisik						
- Pengolahan lahan sampai siap tanam	HOK					
- Aplikasi bahan organik(pupuk, Mol dll)	HOK					
- Perbaikan galian	HOK					
- Perbaikan sarana dan prasarana	HOK					
- Lain-lain(sebutkan)						
b Penyediaan Sarana Produksi Pertanian						
- Benih	Kg					Bansos
- Pestisida nabati	Ltr					
- Bahan organik	Kg					
- Mikro Organisme Lokal (MOL)	Ltr					
- APPO	Unit					Bansos
- Hand Tractor	Unit					Bansos
- Sabit	Buah					
- Cangkul	Buah					
- Lain-lain(sebutkan)						
c Penanaman	HOK					
d Pemeliharaan						
- Penyangan	HOK					
- Aplikasi bahan organik	HOK					
- Aplikasi MOL	HOK					
- Lain-lain(sebutkan)						
TOTAL DANA						

..... 2010

Mengetahui,

Pejabat Pembuat Komitmen (PPK)

Pendamping / Pengawal

Ketua Kelompok Tani

()

()

()

Lampiran 4.

SKOR PEMBOBOTAN FISIK
KEGIATAN PENGEMBANGAN SRI
TA. 2013

KEGIATAN		BOBOT (%)
A.	PERSIAPAN	20
	1. SK Tim Teknis	2
	2. Penjaringan Lokasi & Petani	3
	3. RUKK	5
	4. Perjanjian Kerjasama dan Pembukaan Rekening	5
	5. Transfer Dana	5
B.	KONSTRUKSI	80
	1. Pengadaan Alat dan Saprodi	15
	2. Pengolahan Tanah	20
	3. Penanaman	45 *)

Keterangan :

*) Untuk pendampingan SRI 1 kali pendampingan bobotnya 3

Lampiran 5

OUTLINE

LAPORAN AKHIR PENGEMBANGAN SRI

TA. 2013

- I. PENDAHULUAN
 - 1.1. Latar Belakang
 - 1.2. Tujuan
 - 1.3. Sasaran Lokasi

 - II. RUANG LINGKUP KEGIATAN
 - 2.1. Komponen Kegiatan

 - III. LOKASI KEGIATAN

 - IV. PELAKSANAAN KEGIATAN
 - 4.1 Tahapan Kegiatan
 - 4.2 Realisasi Fisik dan Keuangan

 - V. PERMASALAHAN DAN PEMECAHAN MASALAH
 - 5.1 Permasalahan Yang Dihadapi
 - 5.2 Pemecahan Masalah

 - VI. ANALISIS KINERJA

Input, Output, Outcome, Benefit, Impact

 - VII. MANFAAT KEGIATAN

 - VIII. PENUTUP
- LAMPIRAN:
1. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan 0%, 50%, 100%.
 2. Desain sederhana dan RUKK

Lampiran 6

CONTOH SILABUS PERTEMUAN PERSIAPAN DAN PELATIHAN SRI

NO	MATERI	TUJUAN	ALAT / BAHAN	PROSES
1	Pertemuan persiapan	a. Menjelaskan program untuk mengetahui minat dan ketertarikan calon warga belajar terhadap materi atau pembelajaran yang akan dilaksanakan b. Menggali permasalahan kelompok c. Analisa peran d. Lancar dan sukses dilapangan	<ul style="list-style-type: none">- Kertas- Spidol- Kertas koran- Rumpun SRI dan konvensional dan- Kertas HVS- Lakban	<ul style="list-style-type: none">- Perkenalan dengan menyebut areal- Menjelaskan program- Garapan dan rencana untuk SRI- Identifikasi masalah/kendala yang menjadi tekanan bagi petani- Diskusi waktu pembelajaran dan materi- Meninjau lapangan melihat kondisi tanah- Penyediaan alat dan bahan praktek (tanah sawah, bahan organik, pasir) yang sudah kering dan halus

NO	MATERI	TUJUAN	ALAT / BAHAN	PROSES
2	<p>Proses Pembelajaran Ekologi Tanah (PET)</p> <p>a.Pengantar PRLB (Pertanian Ramah Lingkungan Berkelanjutan)</p>	Penyadaran diri	<ul style="list-style-type: none"> - Kertas - Spidol - Kertas koran - Kertas HVS - Lakban 	Merinci hubungan manusia dengan alam
	b.Identifikasi masalah	Mengetahui masalah usahatani yang dihadapi peserta	<ul style="list-style-type: none"> - Kertas - Spidol - Kertas koran - Kertas HVS - Lakban 	<ul style="list-style-type: none"> - Analisa produksi - Analisa penggunaan pupuk - Analisa hama dan penyakit

NO	MATERI	TUJUAN	ALAT / BAHAN	PROSES
	c. Pengelolaan ekosistem	Mengetahui cara mengelola budidaya padi	<ul style="list-style-type: none"> – Kertas – Spidol – Kertas koran – Kertas HVS – Lakban 	Cara pandang konvensional dan cara pandang PRLB
	d. Pengantar praktek uji sifat fisik tanah	Mengetahui peranan dan fungsi bahan organik	<ul style="list-style-type: none"> – Alat uji sifat fisik tanah (tekstur, daya kapiler, KMA, aerasi, kemampuan) – Bahan uji sifat fisik (tanah sawah, BO, pasir) 	<ul style="list-style-type: none"> – Praktek tiap kelompok (4 kel) – Membuat format pengamatan – Kesimpulan sifat fisik tanah

NO	MATERI	TUJUAN	ALAT / BAHAN	PROSES
	1). Uji Daya Kapiler	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk mengetahui daya penyerapan air dari bawah keatas - Untuk mengetahui arti dan fungsi air bagi tanaman. - Untuk memahami gambaran kedudukan/ keadaan air yang dapat dimanfaatkan oleh tanaman dalam mendukung ekosistem yang sehat. 	<p>Alat :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Botol plastik bekas 600 cc enam buah - mangkuk plastik - Ember - Gayung - Penggaris 30 cm - Blanko pengamatan - Timbangan <p>Bahan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tanah sawah kering halus 4 kg - Bahan Organik 1 kg - Pasir 1 kg - Air 	<ul style="list-style-type: none"> - 1 kg tanah sawah dicampur 1 kg BO - 1 kg tanah sawah dicampur 1 kg pasir - Tiga buah botol bagian atas dipotong, - Tiga lainnya dipotong atas bawah - Masing-masing disambung sehingga menjadi 3 alat uji. - Masukkan 3 contoh tanah ke tiap botol uji, - Botol uji bagian bawah dilubangi kecil-kecil - Letakan masing-masing botol uji ke dalam mangkok, - Tuangkan air ke mangkuk dalam jumlah dan waktu bersamaan, - Amati pergerakan air yang meresap setiap 15 cm.

NO	MATERI	TUJUAN	ALAT / BAHAN	PROSES
	2). Uji Aerasi	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta memahami aerasi dan mampu melaksanakan uji - Peserta memahami pentingnya udara dalam tanah untuk mendukung pertumbuhan tanaman. - Peserta mampu mengelola kondisi tanah seperti kedudukan udara dalam mendukung komponen ekologi tanah. 	<p>Alat :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tiga botol plastik isi 600 cc - Mangkok plastik - Ember, - Gayung - Air - Balon - Blanko pengamatan <p>Bahan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tiga contoh tanah (Tanah sawah, TS + Pasir, TS + BO) 	<ul style="list-style-type: none"> - Isikan ketiga contoh tanah tsb pada tiga botol plastik yang bagian bawahnya dilubangi kecil-kecil kira-kira $\frac{3}{4}$ bagian botol, - Letakan botol-botol tadi ke dalam mangkok plastik, - Isi mangkok dengan air $\frac{3}{4}$ bagian dan isi botol dengan air kira-kira 2 cm, - Tutupkan botol-botol dengan balon yang sudah ditiup sama besar, - Lepaskan balon secara bersamaan - Amati mana yang terlebih dahulu udara keluar dari dasar botol, - Amati kondisi gelembung udara, - Amati mana balon yang lebih cepat kempes.

NO	MATERI	TUJUAN	ALAT / BAHAN	PROSES
	3). Uji Tekstur	Untuk mengetahui perbandingan kandungan pasir, debu, liat dan bahan organik.	Alat : <ul style="list-style-type: none"> - Plastik panjang 75 cm - Ember - Nampan plastik - Gayung, - Tali rafia Bahan : <ul style="list-style-type: none"> - Tiga contoh tanah - Air 	<ul style="list-style-type: none"> - Timbang masing-masing contoh tanah 300 gram, - Masukkan kedalam plastik yang terlebih dahulu dicairkan, diremas halus sehingga terpisah antara pasir, debu dan liat, - Isi dengan air sampai $\frac{3}{4}$ bagian plastik, - Tiup dan ikat plastik tersebut gantungkan, (setelah 6 jam) - Amati lapisan pasir, debu, liat dan BO. - Tuangkan dalam bentuk prosentasi

NO	MATERI	TUJUAN	ALAT / BAHAN	PROSES
	4). Uji Kemampuan Mengikat Air	Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan mengikat air dari masing- masing contoh tanah	Alat : – Botol plastik besar 6 buah – Ember – Gayung Bahan : – Tiga macam contoh tanah – Air	<ul style="list-style-type: none"> – Semua botol dipotong bagian atasnya, – Tiga botol pertama bagian bawah dilubangi, – Tiga botol kedua berfungsi sebagai penampung air yang menetes dari botol pertama – Isikan tanah contoh pada tiga botol pertama, – Tuangkan air dengan jumlah dan waktu yang bersamaan, – Amati air yang menetes mana yang paling cepat, lambat. – Ukur air yang turun dan yang terikat

NO	MATERI	TUJUAN	ALAT / BAHAN	PROSES
	5). Uji Kemampatan	Untuk mengetahui tingkat kemampatan / konsistensi /kestabilan dari tiap tiap contoh tanah	Alat : – Botol plastik 600 cc sebanyak 6 buah. – Nampan plastik, – Ember air – Gayung Bahan : – Tiga macam contoh tanah – Air	– Botol plastik tiga buah dipotong ujung dan bawahnya untuk menyambung 3 botol lainnya yang terlebih dahulu dipotong bagian atasnya, – Sambungkan sehingga jadi bentuk botol yang panjang, – Isi contoh tanah pada tiap botol dengan ukuran tinggi yang sama, catat ukuran tingginya. – Timbang isi contoh tanah tsb, dan tuangkan pada nampan plastik, – Disiram air sedikit-sedikit sambil diaduk aduk, – Masukkan lagi ke dalam botol dan ukur tingginya.
	6). Kesimpulan hasil uji	Warga belajar mengetahui dan memahami peran dan fungsi bahan organik	- Alat tulis - Format kesimpulan	Dilakukan secara diskusi sesuai hasil pengamatan dalam praktek uji sifat fisik tanah.

NO	MATERI	TUJUAN	ALAT / BAHAN	PROSES
3	Sifat Biologi Tanah	Untuk mengetahui/mengenal biota/jenis kehidupan didalam tanah.	<ul style="list-style-type: none"> -Ayakan -Timbangan -Baki -Sur -Bahan Organik dari Tanah -Air -Kertas plano/putih 	<ul style="list-style-type: none"> - BO ditimbang (2 ons) - Diayak - Diamati jenis dan jumlah mahluk yang ada - Dimasukan dalam air - Amati yang terjadi, ternyata semua kehidupan mati
4	Sifat Kimia Tanah	<ul style="list-style-type: none"> -Memahami Energi -Nutrisi -Unsur Hara -PH -Daya hantar 	<ul style="list-style-type: none"> - Kertas koran, - Spidol, - Lakban, - Uji daya hantar 	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi Sumber, alat tangkap, proses, hasil, guna

NO	MATERI	TUJUAN	ALAT / BAHAN	PROSES
5.	Pembelajaran SRI a. Dasar Gagasan	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan mengapa kita perlu melakukan SRI, - Upaya menyelesaikan masalah - Merubah penghidupan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kertas koran, - Spidol, - Lakban, - Rumpun SRI, - Rumpun konvensional 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan Identifikasi masalah - Hubungan manusia dengan alam - Sejarah perkembangan pestisida - Sejarah perkembangan penyakit manusia - Sejarah perkembangan produksi
	b. Pengantar SRI	<ul style="list-style-type: none"> - Apa itu SRI - Apa perbedaan SRI dan konvensional - Prinsip dasar SRI 	<ul style="list-style-type: none"> - Kertas koran, - Spidol, - Lakban, - Rumpun SRI, - Rumpun konvensional 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan kondisi rumpun konvensional, mengapa terjadi? - Menjelaskan kondisi rumpun SRI, mengapa demikian? - Menjelaskan dampak genangan - Menjelaskan dampak pupuk kimia dan racun.

NO	MATERI	TUJUAN	ALAT / BAHAN	PROSES
	c. Uji Benih	<ul style="list-style-type: none"> - Menguji benih bernas - Benih bernas daya tumbuh baik - Tahan hama penyakit 	<ul style="list-style-type: none"> - Benih yang diuji - Telor mentah - Garam - Ember/stoples - Air 	<ul style="list-style-type: none"> - Buat larutan garam, letakan telor - Larutan garam siap untuk uji bila telor ngambang, - Keluarkan telor dari larutan garam, - Masukkan benih - Aduk pelan-pelan - Benih yang mengambang diambil - Benih yang tenggelam dipakai untuk disemai
	d. Semai	Melakukan persemaian sistim kering	<ul style="list-style-type: none"> - Benih yang telah di uji - Nampan/besek - Tanah campur kompos 1 : 1 	<ul style="list-style-type: none"> - Isi nampan/besek dengan tanah 3-4 cm - Taburkan gabah/benih merata - Tutup dengan plastik/daun pisang - Jaga kelembaban dengan menyiram air. - Bisa langsung atau melalui perendaman dan pemeraman sampai keluar kecambah

NO	MATERI	TUJUAN	ALAT / BAHAN	PROSES
	g. Kompos	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat pupuk organik - Mengalami 	<ul style="list-style-type: none"> - Jerami - Hijauan - Sebuk gergaji - Kohe - Dekomposer - Bambu - Terpal penutup - Golok 	<ul style="list-style-type: none"> - Bahan dirajang - Buat berlapis atau campur - Aduk dengan dekomposer - Tutup untuk menghindari terik matahari langsung dan hujan - Atur kelembaban dengan menyiram - Atar suhu jangan sampai terlalu panas dengan jalan dibuat pentilasi dengan bambu.
	h. MOL	Membuat bahan dekomposer dan pupuk cair	<ul style="list-style-type: none"> - Bahan MOL (keong, rebung, bonggol pisang, limbah pasar, limbah dapur sayuran, buah2 an, cebreng, dll) - Ember - Air beras, - Gula merah/putih - Air kelapa/tebu/nira 	<ul style="list-style-type: none"> - Haluskan bahan MOL - Campur dengan air beras - Campur air kelapa - Gula 2% - Fermentasi 2 minggu

Lampiran 7

CONTOH SILABUS DAN JADUAL PERTEMUAN PENDAMPINGAN

PERT	MATERI	TUJUAN	ALAT / BAHAN	PROSES
I	Pengembangan MOL	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk mempercepat penghancuran BO - Cadangan penambahan nutrisi/aktivator 	<ul style="list-style-type: none"> - Bahan MOL (keong, rebung, 	<ul style="list-style-type: none"> - Haluskan bahan MOL
			<ul style="list-style-type: none"> bonggol pisang,limbah pasar, 	<ul style="list-style-type: none"> - Campur dengan air beras
			<ul style="list-style-type: none"> limbah dapur sayuran, buah-buahan, 	<ul style="list-style-type: none"> - Campur air kelapa
			<ul style="list-style-type: none"> cebrengh, dll) 	<ul style="list-style-type: none"> - Gula 2%
			<ul style="list-style-type: none"> - Ember 	<ul style="list-style-type: none"> - Fermentasi 2 minggu
			<ul style="list-style-type: none"> - Air beras 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan Kompos
			<ul style="list-style-type: none"> - Gula merah/putih 	
		<ul style="list-style-type: none"> - Air kelapa/tebu/ nira 		
II	Pembuatan Kompos	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk persediaan kebutuhan BO 	<ul style="list-style-type: none"> - MOL 	<ul style="list-style-type: none"> - Bahan dirajang
			<ul style="list-style-type: none"> - Kotoran hewan 	<ul style="list-style-type: none"> - Buat berlapis atau campur
			<ul style="list-style-type: none"> - Sampah organik 	<ul style="list-style-type: none"> - Aduk dengan dekomposer
			<ul style="list-style-type: none"> - Hijauan 	<ul style="list-style-type: none"> - Tutup untuk menghindari terik matahari langsung dan hujan
			<ul style="list-style-type: none"> - Chopper 	<ul style="list-style-type: none"> - Atur kelembaban dengan menyiram
			<ul style="list-style-type: none"> - Serbuk gergaji 	<ul style="list-style-type: none"> - Atur suhu jangan sampai terlalu panas dengan jalan dibuat pentilasi dengan bambu.
			<ul style="list-style-type: none"> - Abu dapur 	
			<ul style="list-style-type: none"> - Terpal penutup 	
		<ul style="list-style-type: none"> - Bambu 		

PERT	MATERI	TUJUAN	ALAT / BAHAN	PROSES
III	(21 hari setelah pertemuan II)			
	- Pengolahan Lahan	- Menyiapkan media tumbuh yang baik untuk tanaman (fisik, biologi, kimia) - Memperbaiki struktur dan tekstur tanah	- Traktor - Cangkul - MOL - Alat perata tanah	- Pengolahan tanah pertama dengan traktor - Penaburan kompos dan perataan tanah (5-7 hari dari pengolahan tanah pertama) - Pembuatan saluran parit di petakan sawah - Didiamkan selama 1 minggu
	- Persemaian	- Menyediakan bibit padi SRI	- Nampan - Stoples - Benih - Garam - BO Matang - Tanah kering - Nampan	- Uji benih - Persiapan media semai - Semai
IV	Tanam	- Menanam padi metode SRI	- Benih padi hasil semaian - Caplak	- Nampan dibawa ke sawah - Bibit di tanam tunggal, dangkal dengan letak akar horizontal

PERT	MATERI	TUJUAN	ALAT / BAHAN	PROSES
V (10 HST)	- Penyulaman	- Mengganti tanaman yang terkena gangguan	- Bibit cadangan	- Lubang tanam yang kosong ditanami kembali
	- Pengamatan agroekosistem I	- Untuk mengetahui kondisi pertanaman dan lingkungannya	- Kertas koran - Spidol - Lakban - Krayon - Plastik serangga	- Peserta mengamati tanaman dan lingkungannya - Peserta menggambar unsur-unsur ekosistem hasil pengamatan - Diskusi/ analisa ekosistem
	- Penyiangan I	- Untuk mengembalikan gulma kedalam tanah - Memperbaiki aerasi tanah/struktur	- Garuk/Landak	- Tanaman disiang dengan menggunakan garuk/landak
	- Penggunaan MOL I	- Untuk memberi rangsangan pertumbuhan melalui cairan MOL	- Hand sprayer - Ember - Masker - Sarung tangan - MOL rebung/tunas	- Campurkan Mol dan air dengan perbandingan 1 : 10 - Masukkan pada hand sprayer dan semprotkan pada sore hari
	Pengelolaan air dan pengaruhnya (penggenangan 2 cm)	Untuk mengetahui pengaruh air terhadap pertumbuhan tanaman padi	- Kaca pembesar - Rumpun padi SRI dan konvensional	- Mengamati akar dan pangkal batang pada petak SRI dan konvensional - Mencatat perbedaan yang terjadi dari kedua sistem tersebut (SRI dan konvensional) - Mendiskusikan/ analisa dan menyimpulkan

PERT	MATERI	TUJUAN	ALAT / BAHAN	PROSES
VI (20 HST)	- Pengamatan agroekosistem II	- Untuk mengetahui kondisi pertanian dan lingkungannya	- Kertas koran - Spidol - Lakban - Krayon - Plastik serangga	- Peserta mengamati tanaman dan lingkungannya - Peserta menggambar unsur-unsur ekosistem hasil pengamatan - Diskusi/ analisa ekosistem - Melaksanakan tindakan hasil keputusan
	- Pengamatan biota tanah (Topik khusus)	- Untuk mengetahui aktifitas (indikator) biota-biota tanah	- Toples	- Peserta mengukur tanah 1 m ² - Mengamati biota tanah
		- Untuk mengetahui pengaruh BO terhadap biota-biota tanah dan struktur tanah	- Kaca pembesar - Alat tulis	- Menghitung biota tanah yang ditemukan - Mendiskusikan hasil pengamatan
	- Penyiangan II	- Untuk mengembalikan gulma kedalam tanah - Memperbaiki aerasi tanah/struktur	- Garuk/Landak	- Tanaman disiang dengan menggunakan garuk/landak
	- Penggunaan MOL II	- Untuk memberi rangsangan pertumbuhan melalui cairan MOL	- Hand sprayer - Ember - Masker - Sarung tangan - MOL rebung/tunas	- Campuran Mol dan air dengan perbandingan 1 : 10 - Masukkan pada hand sprayer dan semprotkan pada sore hari
	Pengelolaan air dan pengaruhnya (penggenangan 2 cm)	Untuk mengetahui pengaruh air terhadap pertumbuhan tanaman padi	- Kaca pembesar - Rumpun padi SRI dan konvensional	- Mengamati akar dan pangkal batang pada petak SRI dan konvensional - Mencatat perbedaan yang terjadi dari kedua sistem tersebut (SRI dan konvensional) - Mendiskusikan/ analisa dan menyimpulkan

PERT	MATERI	TUJUAN	ALAT / BAHAN	PROSES
VII (30 HST)	- Pengamatan agroekosistem III	- Untuk mengetahui kondisi pertanaman dan lingkungannya	- Kertas koran - Spidol - Lakban - Krayon - Plastik serangga	- Peserta mengamati tanaman dan lingkungannya - Peserta menggambar unsur-unsur ekosistem hasil pengamatan - Diskusi/ analisa ekosistem - Melaksanakan tindakan hasil keputusan
	- Penyiangan III	- Untuk mengembalikan gulma kedalam tanah - Memperbaiki aerasi tanah/struktur	- Garuk/landak	- Tanaman disiang dengan menggunakan Garuk/Landak
	- Penggunaan MOL III	- Untuk memberi rangsangan pertumbuhan melalui cairan MOL	- Hand sprayer - Ember - Masker - Sarung tangan - MOL rebung/tunas, MOL clareside	- Campurkan Mol dan air dengan perbandingan 1 : 10 - Masukkan pada hand sprayer dan semprotkan pada sore hari
	- Air dan Pengaruhnya (Topik khusus)	- Untuk mengetahui pengaruh air terhadap pertumbuhan tanaman padi	- Kaca pembesar - Rumpun padi SRI dan konvensional	- Mengamati akar dan pangkal batang pada petak SRI dan konvensional - Mencatat perbedaan yang terjadi dari kedua sistem tersebut (SRI dan konvensional) - Mendiskusikan/ analisa dan menyimpulkan

PERT	MATERI	TUJUAN	ALAT / BAHAN	PROSES
VIII (40 HST)	- Pengamatan agroekosistem IV	- Untuk mengetahui kondisi pertanaman dan lingkungannya	- Kertas koran - Spidol - Lakban - Krayon - Plastik serangga	- Peserta mengamati tanaman dan lingkungannya - Peserta menggambar unsur-unsur ekosistem hasil pengamatan - Diskusi/ analisa ekosistem - Melaksanakan tindakan hasil keputusan
	- Penyiangan IV	- Untuk mengembalikan gulma kedalam tanah - Memperbaiki aerasi tanah/struktur	- Garuk/landak	- Tanaman disiang dengan menggunakan Garuk/landak
	- Penggunaan MOL IV	- Untuk memberi rangsangan pertumbuhan melalui cairan MOL	- Hand sprayer - Ember - Masker - Sarung tangan - MOL rebung/tunas, MOL clareside	- Campurkan Mol dan air dengan perbandingan 1 : 10 - Masukkan pada hand sprayer dan semprotkan pada sore hari
	- Air dan Pengaruhnya (Topik khusus)	- Untuk mengetahui pengaruh air terhadap pertumbuhan tanaman padi	- Kaca pembesar - Rumpun padi SRI dan konvensional	- Mengamati akar dan pangkal batang pada petak SRI dan konvensional - Mencatat perbedaan yang terjadi dari kedua sistem tersebut (SRI dan konvensional) - Mendiskusikan/ analisa dan menyimpulkan

PERT	MATERI	TUJUAN	ALAT / BAHAN	PROSES
IX (50 HST)	- Pengamatan agroekosistem V	- Untuk mengetahui kondisi pertanaman dan lingkungannya	- Kertas koran - Spidol - Lakban - Krayon - Plastik serangga	- Peserta mengamati tanaman dan lingkungannya - Peserta menggambar unsur-unsur ekosistem hasil pengamatan - Diskusi/ analisa ekosistem - Melaksanakan tindakan hasil keputusan
	- Air dan Pengaruhnya (air kering sampai kondisi tanah retak/pengeringan ekstrim)	- Untuk mengetahui pengaruh air terhadap pertumbuhan tanaman padi - Untuk menghambat pertumbuhan vegetatif	- Kaca pembesar - Rumpun padi SRI dan konvensional	- Mengamati akar dan pangkal batang pada petak SRI dan konvensional - Mencatat perbedaan yang terjadi dari kedua sistem tersebut (SRI dan konvensional) - Mendiskusikan/ analisa dan menyimpulkan
	- Aliran energi dan Nutrisi	- Untuk mengetahui energi dan nutrisi yang dibutuhkan tumbuhan - Untuk mengetahui proses fotosintesis dan metabolisme dalam tumbuhan	- Kertas karbon - Staples - Gunting - Alat tulis	- Tiap kelompok menutup satu helai daun padi dengan kertas karbon selama 4 jam - Mengamati helaian daun yang ditutup dengan karbon dan mencatat perbedaannya dibanding dengan yang tidak ditutup - Mendiskusikan alasan-alasannya

PERT	MATERI	TUJUAN	ALAT / BAHAN	PROSES
X (60 HST)	- Pengamatan agroekosistem VI	- Untuk mengetahui kondisi pertanaman dan lingkungannya	- Kertas koran - Spidol - Lakban - Krayon - Plastik serangga	- Peserta mengamati tanaman dan lingkungannya - Peserta menggambar unsur-unsur ekosistem hasil pengamatan - Diskusi/ analisa ekosistem - Melaksanakan tindakan hasil keputusan
	- Air dan Pengaruhnya (macak-macak)	- Untuk mengetahui pengaruh air terhadap pertumbuhan generatif tanaman padi	- Kaca pembesar - Rumpun padi SRI dan konvensional	- Mengamati akar dan pangkal batang pada petak SRI dan konvensional - Mencatat perbedaan yang terjadi dari kedua sistem tersebut (SRI dan konvensional) - Mendiskusikan/ analisa dan menyimpulkan
	- Siklus hidup dan jaring-jaring makanan	- Mengetahui aliran energi di ekosistem - Mengetahui fungsi dan peranan musuh alami - Melihat jaring-jaring makanan serangga	- Plastik serangga - Kaca pembesar - Kertas koran - Spidol - Lakban	- Mengamati tingkah laku serangga (hama dan musuh alami) pada pertanaman padi SRI - Menangkap serangga dan menggambar serta mempolakan siklus hidupnya dan jaring-jaring makanannya - Mendiskusikan / analisa dan menyimpulkan

PERT	MATERI	TUJUAN	ALAT / BAHAN	PROSES
XI (70 HST)	- Pengamatan agroekosistem VII	- Untuk mengetahui kondisi pertanaman dan lingkungannya	- Kertas koran - Spidol - Lakban - Krayon - Plastik serangga	- Peserta mengamati tanaman dan lingkungannya - Peserta menggambar unsur-unsur ekosistem hasil pengamatan - Diskusi/ analisa ekosistem - Melaksanakan tindakan hasil keputusan
	- Masa primordia	- Untuk mengetahui fase pertumbuhan vegetatif akhir - Untuk mengetahui jumlah anakan (bakal produktif)	- Alat tulis/ buku gambar - Cutter - Kaca pembesar	- Peserta mengambil satu batang contoh tanaman - Mengupas pelepah dan mengamati menggunakan kaca pembesar - Mendiskusikan hasil pengamatan dan memaknai fase primordia
	- Penggunaan MOL	- Untuk memberi rangsangan pertumbuhan buah melalui cairan MOL	- Hand sprayer - Ember - Masker - Sarung tangan - MOL rebung/tunas	- Campurkan Mol dan air dengan perbandingan 1 : 10 - Masukkan pada hand sprayer dan semprotkan pada sore hari
	- Air dan Pengaruhnya (macak-macak)	- Untuk mengetahui pengaruh air terhadap pertumbuhan generatif tanaman padi	- Kaca pembesar - Rumpun padi SRI dan konvensional	- Mengamati akar dan pangkal batang pada petak SRI dan konvensional - Mencatat perbedaan yang terjadi dari kedua sistem tersebut (SRI dan konvensional) - Mendiskusikan/ analisa dan menyimpulkan

PERT	MATERI	TUJUAN	ALAT / BAHAN	PROSES
XII (80 HST)	- Pengamatan agroekosistem VIII	- Untuk mengetahui kondisi pertanaman dan lingkungannya	- Kertas koran - Spidol - Lakban - Krayon	- Peserta mengamati tanaman dan lingkungannya - Peserta menggambar unsur-unsur ekosistem hasil pengamatan - Diskusi/ analisa ekosistem
			- Plastik serangga - Alat tulis/ buku gambar	- Melaksanakan tindakan hasil keputusan
	- Masa primordia	- Untuk mengetahui fase pertumbuhan vegetatif akhir	- Alat tulis/ buku gambar - Cutter	- Peserta mengambil satu batang contoh tanaman - Mengupas pelepah dan mengamati menggunakan kaca pembesar
		- Untuk mengetahui jumlah anakan (bakal produktif)	- Kaca pembesar	- Mendiskusikan hasil pengamatan dan memaknai fase primordia
	- Air dan Pengaruhnya (macak-macak)	- Untuk mengetahui pengaruh air terhadap pertumbuhan generatif tanaman padi	- Kaca pembesar - Rumpun padi SRI dan konvensional	- Mengamati akar dan pangkal batang pada petak SRI dan konvensional - Mencatat perbedaan yang terjadi dari kedua sistem tersebut (SRI dan konvensional) - Mendiskusikan/ analisa dan menyimpulkan

PERT	MATERI	TUJUAN	ALAT / BAHAN	PROSES
XIII (90 HST)	- Pengamatan agroekosistem IX	- Untuk mengetahui kondisi pertanian dan lingkungannya	- Kertas koran - Spidol - Lakban - Krayon - Plastik serangga	- Peserta mengamati tanaman dan lingkungannya - Peserta menggambar unsur-unsur ekosistem hasil pengamatan - Diskusi/ analisa ekosistem - Melaksanakan tindakan hasil keputusan
	- Fase masak susu	- Untuk mengetahui awal fase pengisian bulir - Untuk menjaga tanaman agar terhindar dari serangan serangga penghisap bulir/ masak susu	- Bulir padi masak susu - Plastik serangga - Serangga perusak fase masak susu - Buku gambar/ alat tulis - 2 Botol aqua 1,5 ltr	- Peserta mengamati tanaman fase masak susu dan serangga perusakannya - Peserta menggambar bulir dan serangga perusakannya - Mendiskusikan hasil pengamatan dan membuat keputusan untuk mengambil tindakan
	- Air dan Pengaruhnya (macak-macak)	- Untuk mengetahui pengaruh air terhadap pertumbuhan generatif tanaman padi	- Kaca pembesar - Rumpun padi SRI dan konvensional	- Mengamati akar dan pangkal batang pada petak SRI dan konvensional - Mencatat perbedaan yang terjadi dari kedua sistem tersebut (SRI dan konvensional) - Mendiskusikan/ analisa dan menyimpulkan

PERT	MATERI	TUJUAN	ALAT / BAHAN	PROSES
XIV (95 HST)	- Pengamatan agroekosistem X	- Untuk mengetahui kondisi pertanaman dan lingkungannya	- Kertas koran - Spidol - Lakban - Krayon - Plastik serangga	- Peserta mengamati tanaman dan lingkungannya - Peserta menggambar unsur-unsur ekosistem hasil pengamatan - Diskusi/ analisa ekosistem - Melaksanakan tindakan hasil keputusan
	- Air dan Pengaruhnya (air kering sampai kondisi tanah retak/pengeringan ekstrim)	- Untuk mengetahui pengaruh air terhadap pematangan bulir	- Kaca pembesar - Rumpun padi SRI dan konvensional	- Mengamati akar dan pangkal batang pada petak SRI dan konvensional - Mencatat perbedaan yang terjadi dari kedua sistem tersebut (SRI dan konvensional) - Mendiskusikan/ analisa dan menyimpulkan
	- Akar dan jaringan pengangkut tanaman	- Untuk mengetahui fungsi akar dan daya kapiler terhadap pengisapan nutrisi dari tanah - Untuk menganalogikan jenis nutrisi yang diserap tanaman/ racun	- gelas aqua - Zat pewarna merah - Air - Contoh tanaman (genjer, padi) - Alat tulis	- Air dicampur dengan zat pewarna masukkan contoh tanaman pada air yang dicampur dengan zat pewarna (gelas 1) - Air bening masukkan pada gelas aqua dan masukkan contoh tanaman (gelas 2) - Biarkan selama 4 jam - Amati apa yang terjadi di setiap perlakuan - Diskusikan atau analisa dan memaknai topik yang dibahas

PERT	MATERI	TUJUAN	ALAT / BAHAN	PROSES
XV	- Pengamatan agroekosistem X	- Untuk mengetahui kondisi pertanaman dan lingkungannya	- Kertas koran - Spidol - Lakban - Krayon - Plastik serangga	- Peserta mengamati tanaman dan lingkungannya - Peserta menggambar unsur-unsur ekosistem hasil pengamatan - Diskusi/ analisa ekosistem - Melaksanakan tindakan hasil keputusan
	- Masak panen dan pasca panen	- Untuk mengetahui fase masak panen - Untuk mengetahui perlakuan pasca panen	- Alat tulis - Timbangan - Plastik	- Mengamati dan menghitung jumlah malai per rumpun (SRI dan non SRI) - Menghitung jumlah bulir per malai (SRI dan non SRI) - Menimbang jumlah seribu butir dari kedua perlakuan (SRI dan non SRI) - Mendiskusikan hasil pengamatan dan mencatat perbedaan dari kedua cara tersebut

**LAPORAN PENDAMPINGAN KEGIATAN
PENGEMBANGAN SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION (SRI)**

2013

I. DATA

Tanggal :
 Pertemuan ke : 2
 Materi : PEMBUATAN KOMPOS
 Jam Mulai :
 Jam Selesai :
 Tempat :

II. HASIL SEKOLAH LAPANGAN

Bahan MOL :
 Alat :

Cara Pembuatan :
 (Uraian Singkat)
 :
 :

Keterangan :
 (Apabila ada)

Jumlah Anggota : Orang (dilampiri daftar hadir)

TANDA TANGAN / PARAF		
Mengetahui : Koordinator Lapangan	Kelompok Tani	Pendamping/Instruktur
..... NIP. Ketua

LAPORAN PENDAMPINGAN KEGIATAN
PENGEMBANGAN SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION (SRI)

2013

I. DATA

Tanggal :
 Pertemuan ke : 3
 Materi : PENGOLAHAN LAHAN; PENABURAN KOMPOS; PERSEMAIAN
 Jam Mulai :
 Jam Selesai :
 Tempat :

II. HASIL SEKOLAH LAPANGAN

A. PENGOLAHAN LAHAN : Jumlah Tenaga Kerja : Orang

: Luas lahan : Ha

: Alat yang dipergunakan :

B. PENABURAN KOMPOS : Asal Kompos :

.....

: Bahan Kompos :

: Jumlah Kompos : kg

C. PERSEMAIAN : Varietas Benih :

.....

: Jumlah Benih : kg

: Perlakuan Benih :

: Media Tanam :

Keterangan :
 (Apabila Ada)

Jumlah Anggota : Orang (dilampiri daftar hadir)

TANDA TANGAN / PARAF		
Mengetahui : Koordinator Lapangan	Kelompok Tani	Pendamping/Instruktur
..... NIP. Ketua

**LAPORAN PENDAMPINGAN KEGIATAN
PENGEMBANGAN SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION (SRI)**

2013

I. DATA

Tanggal :
 Pertemuan ke : 4
 Materi : T A N A M
 Jam mulai :
 Jam Selesai :
 Tempat :

II. HASIL SEKOLAH LAPANGAN

A. PENANAMAN : Jumlah Tenaga kerja :.....Orang;
 : Alat yang dipergunakan :.....

B. BIBIT : UMUR
 : TANAM TUNGGAL(YA/TIDAK)
 : LETAK AKAR (HORIZONTAL).....(YA/TIDAK)
 : PENGAMBILAN BIBIT KE SAWAH DENGAN CARA

Keterangan :
 (Apabila ada)

Jumlah Anggota : Orang (dilampiri daftar hadir)

TANDA TANGAN / PARAF		
Mengetahui : Koordinator Lapangan	Kelompok Tani	Pendamping/Instruktur
.....

NIP.	Ketua	
------	-------	--

LAPORAN PENDAMPINGAN KEGIATAN
PENGEMBANGAN SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION (SRI)

2013

I. DATA

Tanggal :
 Pertemuan ke : 5
 UMUR TANAMAN : HST
 Materi : PENYULAMAN; PENGAMATAN AGROEKOSISTEM I; PENYIANGAN I
 PENGELOLAAN AIR DAN PENGARUHNYA (penggenangan 2 cm)
 PENGGUNAAN MOL I
 Jam Mulai :
 Jam Selesai :
 Tempat :

II. HASIL SEKOLAH LAPANGAN

A. PENYULAMAN

Jumlah Bibit yang disulam :Bibit.....%
 Jumlah Tenaga Kerja :
 Cara Penyulaman :
 Penyebab Utama Bibit Tidak Tumbuh :

B. PENGAMATAN AGROEKOSISTEM I :

Tinggi Tanaman :
 Warna Daun :
 Kondisi Pertanaman secara umum :

C. PENYIANGAN I

Alat :
 Jumlah Tenaga Kerja :
 Jumlah Jam Kerja :

D. PENGELOLAAN AIR DAN PENGARUHNYA (Penggenangan 2 cm) :

(Uraian Singkat)

E. PENGGUNAAN MOL

Jenis MOL :
 Bahan Utama MOL :
 Jumlah MOL :
 Cara Aplikasi :

Jumlah Anggota : Orang (dilampiri daftar hadir)

TANDA TANGAN / PARAF		
Mengetahui : Koordinator Lapangan NIP.	Kelompok Tani Ketua	Pendamping/Instruktur

LAPORAN PENDAMPINGAN KEGIATAN
PENGEMBANGAN SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION (SRI)

2013

I. DATA

Tanggal :
 Pertemuan ke : 6
 UMUR TANAMAN : HST
 Materi : PENGAMATAN AGROEKOSISTEM II; PENGAMATAN BIOTA TANAH;
 PENYIANGAN II; PENGELOLAAN AIR DAN PENGARUHNYA (penggenangan 2
 cm) PENGGUNAAN MOL II
 Jam Mulai :
 Jam Selesai :
 Tempat :

II. HASIL SEKOLAH LAPANGAN

A. PENGAMATAN AGROEKOSISTEM II

Tinggi Tanaman :
 Warna Daun :
 Jumlah Buku :
 Kondisi Pertanaman secara umum :

B. PENGAMATAN BIOTA TANAH II:

Kondisi tanah secara umum :
 Jenis biota tanah yang ada (gambaran secara umum) :

C. PENYIANGAN I

Alat :
 Jumlah Tenaga Kerja :
 Jumlah Jam Kerja :

D. PENGELOLAAN AIR DAN PENGARUHNYA (Penggenangan 2 cm) :

(Uraian Singkat)

E. PENGGUNAAN MOL II

Jenis MOL :
 Bahan Utama MOL :
 Jumlah MOL :
 Cara Aplikasi :

Jumlah Anggota : Orang (dilampiri daftar hadir)

TANDA TANGAN / PARAF		
Mengetahui : Koordinator Lapangan NIP.	Kelompok Tani Ketua	Pendamping/Instruktur

LAPORAN PENDAMPINGAN KEGIATAN
PENGEMBANGAN SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION (SRI)

2013

I. DATA

Tanggal :
 Pertemuan ke : 7
 UMUR TANAMAN : HST
 Materi : PENGAMATAN AGROEKOSISTEM III; PENYIANGAN III PENGELOLAAN AIR DAN PENGARUHNYA (penggenangan 2 cm) PENGGUNAAN MOL III
 Jam Mulai :
 Jam Selesai :
 Tempat :

II. HASIL SEKOLAH LAPANGAN

A. PENGAMATAN AGROEKOSISTEM III

Tinggi Tanaman :
 Warna Daun :
 Jumlah Buku :
 Kondisi Pertanaman secara umum :

B. PENYIANGAN III

Alat :
 Jumlah Tenaga Kerja :
 Jumlah Jam Kerja :

C. PENGELOLAAN AIR DAN PENGARUHNYA (Penggenangan 2 cm) :

(Uraian Singkat)

D. PENGGUNAAN MOL III

Jenis MOL :
 Bahan Utama MOL :
 Jumlah MOL :
 Cara Aplikasi :

Jumlah Anggota : Orang (dilampiri daftar hadir)

TANDA TANGAN / PARAF		
Mengetahui : Koordinator Lapangan NIP.	Kelompok Tani Ketua	Pendamping/Instruktur

**LAPORAN PENDAMPINGAN KEGIATAN
PENGEMBANGAN SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION (SRI)**

2013

I. DATA

Tanggal :
 Pertemuan ke : 8
 UMUR TANAMAN : HST
 Materi : PENGAMATAN AGROEKOSISTEM IV; PENGELOLAAN AIR DAN PENGARUHNYA
 (penggenangan 2 cm) PENGGUNAAN MOL IV
 Jam Mulai :
 Jam Selesai :
 Tempat :

II. HASIL SEKOLAH LAPANGAN

A. PENGAMATAN AGROEKOSISTEM IV

Tinggi Tanaman :
 Warna Daun :
 Jumlah Buku :
 Jumlah Anakan :
 Kondisi Pertanaman secara umum :

B. PENYIANGAN IV

Alat :
 Jumlah Tenaga Kerja :
 Jumlah Jam Kerja :

C. PENGELOLAAN AIR DAN PENGARUHNYA (Penggenangan 2 cm) :

(Uraian Singkat)

D. PENGGUNAAN MOL IV

Jenis MOL :
 Bahan Utama MOL :
 Jumlah MOL :
 Cara Aplikasi :

Jumlah Anggota : Orang (dilampiri daftar hadir)

TANDA TANGAN / PARAF		
Mengetahui : Koordinator Lapangan NIP.	Kelompok Tani Ketua	Pendamping/Instruktur

**LAPORAN PENDAMPINGAN KEGIATAN
PENGEMBANGAN SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION (SRI)**

2013

I. DATA

Tanggal :
 Pertemuan ke : 9
 UMUR TANAMAN : HST
 Materi : PENGAMATAN AGROEKOSISTEM V; ALIRAN ENERGI DAN NUTRISI;
 PENGELOLAAN AIR DAN PENGARUHNYA (AIR KERING SAMPAI KONDISI
 TANAH RETAK/PENGERINGAN EKSTRIM)
 Jam Mulai :
 Jam Selesai :
 Tempat :

II. HASIL SEKOLAH LAPANGAN

A. PENGAMATAN AGROEKOSISTEM V

Tinggi Tanaman :
 Warna Daun :
 Jumlah Buku :
 Jumlah Anakan :
 Kondisi Pertanaman secara umum :

B. ALIRAN ENERGI DAN NUTRISI

Alat dan bahan :
 Hasil pengamatan :

C. PENGELOLAAN AIR DAN PENGARUHNYA (AIR KERING SAMPAI KONDISI TANAH RETAK/PENGERINGAN EKSTRIM)

(Hasil Pengamatan Uraian Singkat)

D. KETERANGAN LAINYA

Jumlah Anggota : Orang (dilampiri daftar hadir)

TANDA TANGAN / PARAF		
Mengetahui : Koordinator Lapangan	Kelompok Tani	Pendamping/Instruktur
..... NIP. Ketua

LAPORAN PENDAMPINGAN KEGIATAN
PENGEMBANGAN SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION (SRI)

2013

I. DATA

Tanggal :
 Pertemuan ke : 10
 UMUR TANAMAN : HST
 Materi : PENGAMATAN AGROEKOSISTEM VI; PENGELOLAAN AIR DAN PENGARUHNYA (MACAK-MACAK); SIKLUS HIDUP DAN JARING-JRING MAKANAN
 Jam Mulai :
 Jam Selesai :
 Tempat :

II. HASIL SEKOLAH LAPANGAN

A. PENGAMATAN AGROEKOSISTEM VI

Tinggi Tanaman :
 Warna Daun :
 Jumlah Buku :
 Jumlah Anakan :
 Kondisi Pertanaman secara umum :

B. PENGELOLAAN AIR DAN PENGARUHNYA (MACAK – MACAK)

(Hasil Pengamatan Uraian Singkat)

C. SIKLUS HIDUP DAN JARING-JARING MAKANAN

D. KETERANGAN LAINYA

Jumlah Anggota : Orang (dilampiri daftar hadir)

TANDA TANGAN / PARAF		
Mengetahui : Koordinator Lapangan	Kelompok Tani	Pendamping/Instruktur
..... NIP. Ketua

LAPORAN PENDAMPINGAN KEGIATAN
PENGEMBANGAN SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION (SRI)

2013

I. DATA

Tanggal :
 Pertemuan ke : 11
 UMUR TANAMAN : HST
 Materi : PENGAMATAN AGROEKOSISTEM VII; PENGELOLAAN AIR DAN PENGARUHNYA (MACAK-MACAK); MOL (MOL BUAH-BUAHAN); MASA PRIMORDIA
 Jam Mulai :
 Jam Selesai :
 Tempat :

II. HASIL SEKOLAH LAPANGAN

A. PENGAMATAN AGROEKOSISTEM VII

Tinggi Tanaman :
 Warna Daun :
 :
 :
 Kondisi Pertanaman secara umum :

B. PENGELOLAAN AIR DAN PENGARUHNYA (MACAK – MACAK)

(Hasil Pengamatan Uraian Singkat)

C. PENGGUNAAN MOL BUAH-BUAHAN

Jenis Mol :
 Bahan utama Mol :
 Jumlah Mol :
 Cara Aplikasi :

D. MASA PRIMORDIA

Jumlah Anakan :
 Jumlah Malai :
 Jumlah Butir per Malai :

Jumlah Anggota : Orang (dilampiri daftar hadir)

TANDA TANGAN / PARAF		
Mengetahui : Koordinator Lapangan	Kelompok Tani	Pendamping/Instruktur
..... NIP. Ketua

**LAPORAN PENDAMPINGAN KEGIATAN
PENGEMBANGAN SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION (SRI)**

2013

I. DATA

Tanggal :
 Pertemuan ke : 12
 UMUR TANAMAN : HST
 Materi : PENGAMATAN AGROEKOSISTEM VIII; PENGELOLAAN AIR DAN PENGARUHNYA (MACAK-MACAK); MASA PRIMORDIA
 Jam Mulai :
 Jam Selesai :
 Tempat :

II. HASIL SEKOLAH LAPANGAN

A. PENGAMATAN AGROEKOSISTEM VIII

Tinggi Tanaman :
 Warna Daun :
 :
 :
 Kondisi Pertanaman secara umum :

B. PENGELOLAAN AIR DAN PENGARUHNYA (MACAK – MACAK)

(Hasil Pengamatan Uraian Singkat)

C. MASA PRIMORDIA

Jumlah Anakan :
 Jumlah Malai :
 Jumlah Butir per Malai :

D. KETERANGAN LAINNYA

Jumlah Anggota : Orang (dilampiri daftar hadir)

TANDA TANGAN / PARAF		
Mengetahui : Koordinator Lapangan NIP.	Kelompok Tani Ketua	Pendamping/Instruktur

**LAPORAN PENDAMPINGAN KEGIATAN
PENGEMBANGAN SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION (SRI)**

2013

I. DATA

Tanggal :
 Pertemuan ke : 13
 UMUR TANAMAN : HST
 Materi : PENGAMATAN AGROEKOSISTEM IX; PENGELOLAAN AIR DAN PENGARUHNYA (MACAK-MACAK); MASAK SUSU
 Jam Mulai :
 Jam Selesai :
 Tempat :

II. HASIL SEKOLAH LAPANGAN

A. PENGAMATAN AGROEKOSISTEM IX

Tinggi Tanaman :
 Warna Daun :
 :
 :
 Kondisi Pertanaman secara umum :

B. PENGELOLAAN AIR DAN PENGARUHNYA (MACAK – MACAK)

(Hasil Pengamatan Uraian Singkat)

C. MASAK SUSU

Jumlah Anakan :
 Jumlah Malai :
 Jumlah Butir per Malai :
 Warna Butir :
Jenis serangga yang ada :

D. KETERANGAN LAINNYA

.....

Jumlah Anggota : Orang (dilampiri daftar hadir)

TANDA TANGAN / PARAF		
Mengetahui : Koordinator Lapangan NIP.	Kelompok Tani Ketua	Pendamping/Instruktur

**LAPORAN PENDAMPINGAN KEGIATAN
PENGEMBANGAN SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION (SRI)**

2013

I. DATA

Tanggal :
 Pertemuan ke : 14
 UMUR TANAMAN : HST
 Materi : PENGAMATAN AGROEKOSISTEM X; AKAR DAN JARINGAN PENGANGKUT TANAMAN; PENGELOLAAN AIR DAN PENGARUHNYA (AIR KERING SAMPAI KONDISI TANAH RETAK/PENGERINGAN EKSTRIM)
 Jam Mulai :
 Jam Selesai :
 Tempat :

II. HASIL SEKOLAH LAPANGAN

A. PENGAMATAN AGROEKOSISTEM X

Tinggi Tanaman :
 Warna Daun :
 :
 :
 Kondisi Pertanaman secara umum :

B. AKAR DAN JARINGAN PENGANGKUT TANAMAN

(Hasil Pengamatan Uraian Singkat)

C. PENGELOLAAN AIR DAN PENGARUHNYA (AIR KERING SAMPAI KONDISI TANAH RETAK/PENGERINGAN EKSTRIM)

(Hasil Pengamatan Uraian Singkat)

D. KETERANGAN LAINNYA

Jumlah Anggota : Orang (dilampiri daftar hadir)

TANDA TANGAN / PARAF		
Mengetahui : Koordinator Lapangan NIP.	Kelompok Tani Ketua	Pendamping/Instruktur

LAPORAN PENDAMPINGAN KEGIATAN
PENGEMBANGAN SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION (SRI)

2013

I. DATA

Tanggal :
 Pertemuan ke : 15
 UMUR TANAMAN : HST
 Materi : PENGAMATAN AGROEKOSISTEM XI; MASAK PANEN DAN PASCA PANEN
 Jam Mulai :
 Jam Selesai :
 Tempat :

II. HASIL SEKOLAH LAPANGAN

A. PENGAMATAN AGROEKOSISTEM XI

Tinggi Tanaman :
 Warna Daun :
 :
 :
 :
 :
 Kondisi Pertanaman secara umum :

B. MASAK PANEN DAN PASCA PANEN

(Hasil Pengamatan Uraian Singkat)

C. KETERANGAN LAINNYA

Jumlah Anggota : Orang (dilampiri daftar hadir)

TANDA TANGAN / PARAF		
Mengetahui : Koordinator Lapangan NIP.	Kelompok Tani Ketua	Pendamping/Instruktur

